

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan BAB I Pasal 1 ayat 1, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan tersebut perlu diusahakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima serta terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan upaya pembangunan kesehatan dapat diukur dengan menurunnya angka kesakitan, angka kematian umum dan bayi serta meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH). Peningkatan UHH akan menambah jumlah lanjut usia (lansia) yang akan berdampak pada pergeseran pola penyakit di masyarakat dari penyakit infeksi ke penyakit degenerasi. Prevalensi penyakit menular mengalami penurunan, sedangkan penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi cenderung mengalami peningkatan.

Tekanan darah tinggi (hipertensi) merupakan salah satu masalah kesehatan utama setiap negeri karena bisa menimbulkan penyakit jantung dan stroke otak yang mematikan. Tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak maupun ginjal (Carlson Wade, 2016).

Hipertensi merupakan penyebab nomor satu kematian di dunia, dari data *Joint National Committee on Prevention, Decectiion, Evaluation, and Treatment on High Blood Pressure VII* menyatakan hampir 1 milyar penduduk dunia mengidap hipertensi (Yunita Indah, 2014). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat pada tahun 2012 sedikitnya sejumlah 839 juta kasus hipertensi, diperkirakan menjadi 1,15 milyar pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total

penduduk dunia, dimana penderitanya lebih banyak pada wanita (30%) dibanding pria (29%). Sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terjadi terutama di negara-negara berkembang (Endang Triyanto, 2014).

Sampai saat ini, hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Betapa tidak, hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer. Hal itu merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 25,8%. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat. Oleh karena itu, partisipasi semua pihak, baik dokter dari berbagai bidang peminatan hipertensi, pemerintah, swasta maupun masyarakat diperlukan agar hipertensi dapat dikendalikan (Infodatin, 2013).

Defenisi obat tradisional menurut Permenkes RI No. 007 tahun 2012 tentang Registrasi Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan hingga kini terus dilestarikan masyarakat setempat sebagai warisan budaya. Penggunaan obat tradisional di Indonesia merupakan bagian dari budaya bangsa dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, namun demikian pada umumnya efektivitas dan keamanannya belum sepenuhnya didukung oleh penelitian (Depkes.2007). Bahan baku obat tradisional ini dapat berasal dari sumber daya alam biotik maupun abiotik. Sumber daya alam bahan obat dan obat tradisional merupakan aset nasional yang perlu digali, diteliti, dikembangkan dan dioptimalkan pemanfaatannya.

Menurut Maimunah 2015 menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan reponden tentang pemanfaatan tumbuhan herbal pada kategori baik sebanyak 98 reponden (55,7%), tingkat sikap pada kategori baik sebanyak 126 responden (71,6%) dan tingkat tindakan pada kategori cukup baik sebanyak 78 responden (44,3%). Simpulan penelitian ini adalah secara keseluruhan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan herbal adalah baik (76,0%), tingkat sikap masyarakat

secara keseluruhan adalah baik (80,5%) dan tingkat tindakan masyarakat secara keseluruhan adalah cukup baik (72,7%).

Menurut Umami Salamah 2017 Penelitian ini menghasilkan sebanyak 113 orang berpengetahuan baik, 65 orang berpengetahuan cukup baik dan 23 orang berpengetahuan kurang baik. Sebanyak 99 orang bersikap baik, 101 orang bersikap cukup baik dan 1 orang bersikap kurang baik. Sebanyak 94 orang bertindak baik, 88 orang bertindak cukup baik, 12 orang bertindak kurang baik dan 7 orang bertindak tidak baik. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat cukup baik (75,37%), sikap cukup baik (75,48%) dan tindakan masyarakat cukup baik (72,58%) terhadap penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi.

Lingkungan Tiga Kelurahan Bandar Selamat merupakan suatu lokasi yang masih banyak ditemui tanaman obat tradisional terutama obat hipertensi, seperti belimbing wuluh, kunyit, mengkudu dan daun alpukat. Namun, pengetahuan masyarakat tentang jenis dan penggunaan obat tradisional masih rendah. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki masyarakat saat ini hanya sebatas pengetahuan turun-temurun dan informasi dari mulut ke mulut, sehingga masyarakat hanya mengenal sedikit tumbuhan saja untuk obat tradisional antihipertensi tanpa menyadari disekitar lingkungan sekitarnya banyak ditemui tanaman lain yang berkhasiat sama. Didukung dari kasus-kasus kesehatan masyarakat sendiri, di lingkungan ini banyak terdapat masyarakat berusia diatas 30 tahun yang biasanya rentan terserang penyakit hipertensi.

Adapun fenomena yang terjadi di lingkungan tiga Kelurahan Bandar Selamat menurut data puskesmas dari tahun 2018 penderita hipertensi sebanyak 73 orang. Sedangkan tahun 2019 penderita hipertensi sebanyak 97 orang. Berdasarkan uraian latar belakang diatas diketahui bahwa apakah ada penambahan penyakit hipertensi yang angka populasinya cukup tinggi dan mayoritas masyarakat terkhusus yang bermukim di lingkungan tiga kelurahan Bandar selamat masih mempunyai pengetahuan yang kurang tentang obat tradisional untuk hipertensi. Maka peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional pada Penyakit Hipertensi di Lingkungan Tiga Kelurahan Bandar Selamat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional pada Penyakit Hipertensi di Lingkungan Tiga Kelurahan Bandar Selamat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi di Lingkungan Tiga Kelurahan Bandar Selamat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi di Lingkungan Tiga Kelurahan Bandar Selamat.
2. Untuk mengetahui tingkat sikap masyarakat tentang penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi di Lingkungan Tiga Kelurahan Bandar Selamat.
3. Untuk mengetahui tingkat tindakan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi di Lingkungan Tiga Kelurahan Bandar Selamat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan masyarakat di Lingkungan Tiga Kelurahan Bandar Selamat tentang informasi dalam penggunaan obat tradisional terhadap penyakit hipertensi.
2. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang penelitian terkait pengobatan tradisional pada penyakit hipertensi.
3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi.